



EISSN : [27164012](#)

ISSN : [23384751](#)

## **DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Pembangunan Daerah**

Jl. Maulana Yusuf No.10 Babakan, Kecamatan Tangerang, Kota  
Tangerang, 15118 Banten

---

# **PERILAKU SEKSUAL PENGUNJUNG DI WISATA MANGROVE KEDATIM SUMENEP**

---

<sup>1</sup>Tri Subekti Adiliya

Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya,  
Universitas Trunojoyo Madura.  
e-mail: [trisa910@gmail.com](mailto:trisa910@gmail.com)

### **Abstrak**

Pariwisata seperti sudah menjadi kewajiban dimana di setiap daerah dari perkotaan hingga pelosok desa memiliki destinasi wisata bagi para pengunjungnya mulai dari wisata alami hingga wisata buatan. Dalam sistem pariwisata, ada banyak aktor yang berperan dalam menggerakkan system. Jika aktor-aktor tersebut tidak dapat bekerjasama dengan baik, maka akan terjadi penyimpangan dalam kegiatan pariwisata tersebut. Dalam hal kepariwisataan tidak menutup kemungkinan untuk terjadi penyimpangan sosial, salah satunya perilaku seksual dalam kepariwisataan. Salah satu tempat wisata yang memiliki jejak kejadian tindakan seksual adalah Wisata Mangrove Kedatim yang ada di Kabupaten Sumenep. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami perilaku seksual pengunjung pada destinasi Wisata Mangrove Kedatim. Penelitian ini menggunakan landasan teori komunikasi pariwisata dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan perilaku seksual yang dilakukan pengunjung di tempat wisata ini cukup beragam. Oknum-oknum tersebut berusia antara 17-25 tahun yang merupakan warga asli sekitar tempat wisata.

**Kata Kunci;** Perilaku Seksual, Wisata, Pengunjung.

---

## **A. PENDAHULUAN**

Pada era 4.0 ini pariwisata seperti sudah menjadi kewajiban dimana di setiap daerah dari perkotaan hingga pelosok desa memiliki destinasi wisata bagi para pengunjungnya mulai dari wisata alami hingga wisata buatan. Dalam sistem pariwisata, ada banyak aktor yang berperan dalam menggerakkan sistem. Aktor tersebut adalah insan-insan pariwisata yang ada pada berbagai sektor. Jika aktor-aktor tersebut tidak dapat bekerjasama dengan baik, maka akan terjadi penyimpangan dalam kegiatan pariwisata tersebut. Dalam hal kepariwisataan tidak menutup kemungkinan untuk terjadi penyimpangan sosial, salah satunya tindakan seksual dalam kepariwisataan. Sarwono (2005) mengungkapkan bahwa perilaku seksual adalah tingkah laku individu yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenisnya. Bentuk-bentuk tingkah laku yang dimunculkan bisa bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama.

Perilaku seksual yang dilakukan oleh oknum-oknum tersebut memang tidak pandang tempat sekalipun tempat tersebut sudah dilabeli dengan tempat wisata halal yang diharapkan tempat wisata tersebut bersih dari hal-hal yang tidak diinginkan. Salah satu tempat wisata halal yang memiliki jejak kejadian tindakan seksual adalah

Wisata Mangrove Kedatim yang ada di Kabupaten Sumenep. Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada pengelola Wisata Mangrove Kedatim, kejadian tindak seksual tersebut pernah terjadi di Wisata Mangrove Kedatim. Wisata Mangrove ini baru dibuka pada bulan Mei tahun 2021 dan setidaknya terdapat 2 kasus perilaku seksual yang dilakukan pengunjung di tempat Wisata Mangrove Kedatim. Tindakan tersebut dilakukan oleh pasangan remaja yang sedang berwisata di Wisata Mangrove Kedatim. Dengan lokasi wisata yang cukup strategis, hal itu dirasa oleh pengelola membuat oknum-oknum tindak seksual memiliki kesempatan untuk melakukan aksinya dan hal itu sangat menyimpang dari prinsip dan aturan Wisata Mangrove Kedatim. Hal itu kerap meresahkan terutama bagi pelaku pariwisata lain yang tidak suka dengan hal tersebut. Sebagai organisasi atau lembaga khusus yang mengelola tempat wisata tersebut, perlu adanya untuk membuat strategi dalam upaya pengendalian kejadian perilaku seksual di tempat wisata.

Apabila tindakan menyimpang tersebut terus terjadi, tentunya akan membuat citra wisata halal menjadi tercoreng. Kurangnya kesadaran dan kenyamanan dalam berwisata menjadi tantangan bagi pengelola Wisata Mangrove Kedatim apabila oknum-oknum tersebut mulai bertindak. Beberapa kegiatan komunikasi, seperti menciptakan strategi komunikasi untuk melakukan upaya pengendalian sosial dilakukan pengelola untuk menangani perilaku seksual yang terjadi di Wisata Mangrove Kedatim itu sendiri.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam riset kualitatif, peneliti turut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Periset harus terjun langsung di lapangan, sehingga hasilnya lebih kasuistik bukan untuk digeneralisasikan (Kriyantono, 2006). Pada penelitian studi kasus, peneliti mengidentifikasi dan menganalisis suatu isu atau problem yang spesifik (Cresswell, 2014). Pengumpulan data dalam penelitian studi kasus dilakukan secara detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (wawancara, pengamatan, dokumentasi, dan sebagainya).

Data primer dalam penelitian ini didapat melalui wawancara mendalam dan observasi. **Wawancara** dilakukan kepada tiga orang informan penelitian yang terdiri dari ketua pengelola dan karyawan Wisata Mangrove Kedatim. Pada wawancara ini, informan diberikan sejumlah pertanyaan yang mengacu pada tujuan penelitian dan apabila pertanyaan yang diajukan masih belum memenuhi kriteria yang dibutuhkan, maka peneliti mengembangkan pertanyaan lain guna mendapatkan data yang sesuai dan mendalam. Sedangkan observasi dilakukan dengan cara mendatangi lokasi wisata di Wisata Mangrove Kedatim. **Observasi** yang dilakukan bersifat non partisipan, yang artinya peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa terjun melakukan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang diteliti. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan **Studi Literatur** dengan menggunakan pencarian informasi melalui buku, jurnal, dokumen, dan berita online yang selanjutnya dijadikan sebagai data sekunder.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisata Mangrove Kedatim (WMK) berada di Dusun Ro'soro' Desa Kebundadap Timur (Kedatim) Kecamatan Saronggi, Sumenep, saat ini menjadi salah satu tempat favorit dan jujukan wisatawan. Tempat wisata ini baru dibuka pada bulan Mei tahun 2021 dan berdiri di atas lahan seluas kurang lebih 8 hektare yang sudah dilengkapi jogging track sepanjang 850 meter serta spot spot foto yang instagramable. Wisata Mangrove Kedatim sendiri buka dari jam 07.00 - 17.00 dan rencana kedepannya akan buka sampai jam 9 malam. Tarif masuk Wisata Mangrove Kedatim ini dibandrol hanya Rp.10.000 dan pengunjung dapat dengan sesuka hati menikmati wisata mangrove ini. Jarak dari pusat Kota Sumenep ke wisata mangrove ini berjarak sekitar 14 Kilometer. Dikelilingi pohon mangrove membuat kawasan ini menawarkan udara segar, serta kicau burung saling bersahutan yang memberi sentuhan rasa nyaman dan membuat pikiran menjadi damai ketika berada di wisata tersebut.

Destinasi wisata ini dibangun sebagai bagian dari upaya melindungi keberadaan hutan mangrove itu sendiri, mengingat memiliki banyak manfaat salah satunya mencegah abrasi. Meskipun baru di buka pada lebaran tahun 2021 lalu, wisata ini sudah memiliki banyak peminat. Terhitung sejak Mei 2021, menurut Aji Nurahman selaku ketua pengelola wisata tersebut, pengunjung dari wisata mangrove ini hampir mencapai ratusan ribu pengunjung dan di dominasi oleh remaja yang beranjak dewasa dengan kisaran umur 16-30 tahun.

Berdasarkan pernyataan informan, mereka mengetahui perilaku seksual yang terjadi di Wisata Mangrove Kedatim. Dalam kurun waktu 6 bulan, ada 2 kasus perilaku seksual yang dilakukan pengunjung di Wisata Mangrove Kedatim. Perilaku seksual ini sangat meresahkan pengunjung lainnya serta pengelola karena lingkungan mereka dianggap lingkungan yang dapat memberikan dampak buruk terutama kepada anak kecil yang bisa saja tidak sengaja menyaksikan kejadian tersebut. Menurut pengelola tempat wisata tersebut, 2 kejadian perilaku seksual ini dilakukan oleh remaja yang berusia sekitar 18-21 tahun.

Secara spesifik perilaku seksual terbagi dalam dua kelompok, yaitu berisiko rendah dan berat. Bentuk perilaku seksual pranikah risiko rendah diantaranya ngobrol berdua 97,7%, mengirim pesan/kata-kata romantis 95,4% dan bersentuhan bibir dengan pipi (berciuman kering) 97,6%, sedangkan perilaku seksual risiko berat yaitu bersentuhan bibir dengan bibir (berciuman basah) sebanyak 25,3%, meraba bagian tubuh yang sensitif 17,2%, oral seks 4,2% dan bersenggama sebanyak 21,1% (Hakim, 2018). Sedangkan perilaku seksual yang dilakukan oleh oknum pengunjung wisata tersebut diantaranya, berciuman kering, berciuman basah, dan meraba-raba bagian tubuh. Hal itu tentu saja sangat meresahkan bagi pengunjung lain yang tidak sengaja melihat kejadian tersebut. Menurut keterangan dari pengelola yang menginterogasi oknum tersebut, alas an mereka melakukan hal itu di Wisata Mangrove Kedatim karena tempatnya yang strategis dengan pohon mangrove yang rindang dan menjulang tinggi serta banyak tempat seperti gazebo yang sepi akan jajahan pengunjung. Dengan adanya kejadian itu, beberapa strategi dilakukan oleh pengelola dan karyawan di Wisata Mangrove Kedatim untuk mencegah hal tersebut kembali terjadi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual pengunjung yang ada di Wisata Mangrove Kedatim ini sebagian besar dilakukan oleh remaja yang berusia sekitar 18-21 tahun. Perilaku seksual yang dilakukan oleh oknum pengunjung wisata tersebut diantaranya, berciuman kering, berciuman basah, dan meraba-raba bagian tubuh yang membuat resah para pengunjung dan pengelola yang melihat kejadian itu.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih mendalam dengan mengkaji perilaku seksual yang terjadi di tempat wisata. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat melihat faktor-faktor mediator lainnya yang mempengaruhi perilaku seksual seperti kesadaran diri dan pengetahuan seksual, terutama pada remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dra. Kun Maryati & Juju Suryawati, SPd., Sosiologi jilid 1 untuk SMU Kelas 2, Esis, Jakarta, 2001.
- Dra. Juju Suryawati & Dra. Kun Maryati, Modul Sosiologi, MGMP DKI, Jakarta, 1999.
- Sarwono, W,S. 2011. Psikologi Remaja. Edisi revisi cetakan 14. Jakarta: PT. Rajawali Grafi ndo Persada.
- Bungin, B. (2015). *Komunikasi Pariwisata (Tourism Communication): Pemasaran dan Brand Destinasi*. Jakarta, Jakarta, Indonesia: K E N C A N A.
- Masrizal. (2015). *Pengendalian Masalah Sosial Melalui Kearifan Lokal*. (Sabirin, Ed.) Banda Aceh: Percetakan & Penerbit Syiah Kuala University Press Darussalam, Banda Aceh.
- Apsari, A. R., & Purnamasari, S. E. (2017). Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. *InSight, Vol. 19 No. 1, Februari 2017, 19, 1-12*.
- Kuntarto, A., & Murnisari, R. (2016). Analisis Potensi Wisata dan Kesadaran Wisata terhadap Kepuasan Wisatawan Domestik (Studi pada Pantai Pehpulo di Desa Sumbersih, Kecamatan Pangungrejo, Kabupaten Blitar). *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN) Vol. 1, 2016, 1, 36-49*.
- Pratiwi, S. R., Dida, S., & Sjafirah, N. A. (2018). Strategi Komunikasi dalam Membangun Awareness Wisata Halal di Kota Bandung. *Jurnal Kajian Komunikasi, Volume 6, No. 1, Juni 2018, 78-90*.
- Rahma, M. (2018). HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN SEKSUALITAS DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI SMA NEGERI 1 SUBANG. *Jurnal Bidan "Midwife Journal" Volume 5 No. 01, Jan 2018, 5, 17-25*.
- Satriana, E. D., & Faridah, H. D. (2018). Wisata Halal: Perkembangan, Peluang, dan Tantangan. *Journal of Halal Product and Research (JHPR) Vol. 01 No.02, Mei-November 2018, 1, 32-43*.
- Sembiring, J. P. (2016). Strategi Komunikasi Pemasaran Objek Wisata Gundaling dan Pemandian Air Panas Semangat Gunung. *Jurnal Simbolika, Volume 2, No.1, Maret 2016, 2, 1-22*.